

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya)¹. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.² Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

1

Poerwadaminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.250.

2

Sudirman, N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1987), h.4.

Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.³

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasinya dalam proses pembelajaran. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.

Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna. Sikap *verbalisme* siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya. Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan, manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan.⁴

Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan Nasional. Oleh karena itu, pendidikan perlu ditata dan dikelola seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Sebagai sebuah sistem, pendidikan akan selalu terkait dengan berbagai komponen yang terkait di dalamnya, mulai dari komponen visi, misi, tujuan, kompetensi

pendidik, kemampuan siswa, kurikulum, metode, biaya, evaluasi, hingga persoalan lingkungan, termasuk menyangkut persoalan globalisasi.

Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, ataupun kemampuan bekerja. Untuk menyampaikan bahan pengajaran, ataupun mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut diperlakukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan, juga diperlakukan cara-cara dan alat-alat penilaian tertentu pula. Keempat hal tersebut, yaitu tujuan, bahan ajar, metode-alat, dan penilaian merupakan komponen-komponen utama kurikulum.⁵

Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum sejak 1947, yaitu kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968 dan 1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984 dan 1994), kurikulum berbasis kompetensi (2004 dan 2006), dan yang terbaru kurikulum 2013. Kurikulum disusun untuk menstandarkan materi-materi pendidikan yang diberikan dalam sekolah, sebagai pedoman sistematis yang wajib dilaksanakan bagi institusi-institusi pendidikan di Indonesia dalam materi pelajaran. Kurikulum akan menentukan materi yang wajib diberikan, urutan pemberiannya, indikator-indikator pemahaman siswa. Dengan begitu banyak poin penting yang diatur dalam kurikulum, penyusunan

kurikulum yang tepat sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁶

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*Competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.

Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷ Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁸

SMP Negeri 26 Surabaya yang terletak di Jl. Banjar Sugihan No. 21 Surabaya merupakan sekolah menengah pertama yang menerapkan Kurikulum 2013, karena mengingat begitu pentingnya pengintegrasian Kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 26 SURABAYA”**.

B. Rumusan Masalah

7

⁷ Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

8

E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.7.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mensukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 26 Surabaya?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari fokus penelitian di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha Kepala Sekolah dan Guru Pendidika Agama Islam dalam mensukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 26 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan baik bagi lembaga pendidikan, penulis maupun khalayak umum. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- 1. Bagi lembaga, memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 26 Surabaya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan terhadap pengambilan kebijakan sekolah dalam pengembangan kreatifitas guru dan proses pembelajaran di sekolah.*
- 2. Bagi guru, sebagai motivasi dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan sebagai motivasi dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam metode pembelajaran.*
- 3. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.*
- 4. Bagi khalayak umum, diharapkan mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.*

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada pada judul skripsi ini :

1.i.1. Implementasi

Implementasi di dalam kamus ilmiah populer karangan W.J.S. Purwadarminta adalah perihal (perbuatan usaha dan sebagainya) melaksanakan (rancangan dan sebagainya).⁹

1.i.2. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik-integratif.

1.i.3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.¹¹

1.i.4. SMP Negeri 26 Surabaya

SMP Negeri (SMPN) 26 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. SMP Negeri 26 ini beralamat di Jl. Raya Banjar Sugihan No. 21 Tandes Surabaya.

9

Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ibid, h.348.

10

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.142.

11

Murtadho, Nurudin, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h.i.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 4 (empat) bab, yaitu:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian dan penulisan skripsi. Pada bab ini berisi pembahasan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang meliputi: pengertian, landasan, fungsi, prinsip, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, urgensi kurikulum 2013, kunci sukses kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian, dasar, fungsi, tujuan, ruang lingkup, metode.

Bab Ketiga, merupakan metode penelitian. Bab ini membahas tentang hal yang berkaitan dengan rancangan penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat, merupakan laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Bab ini memuat tentang deskripsi singkat obyek penelitian yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 26 Surabaya, keadaan guru, karyawan, siswa, dan kondisi sekolah beserta struktur organisasi di SMP Negeri 26 Surabaya. Selain itu pada bab III ini juga didapatkan analisis data yang telah diteliti mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMP Negeri 26 Surabaya, upaya-upaya yang dilakukan dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013, beserta faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bab Kelima, merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.